

## Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Pembelajaran *Entrepreneurship* Pada Peserta Didik Abad 21 Se-Tingkat SMA

**Marlinda, Muhammad Nurwahidin, Muhammad Sukirlan, Herpratiwi, Riswandi**

Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Lampung

\*Corresponding Author e-mail: [lm6550229@gmail.com](mailto:lm6550229@gmail.com)

### Abstract

This study aims to Overcome Juvenile Delinquency Through Entrepreneurship Learning in 21st Century Students at the Senior High School Level. The method (SLR) is used to compile this scientific article. about research methods: Literature" refers to the critical analysis of ongoing research on a particular subject or in the form of scientific questions helps us build a mentality that is consistent with the theories, findings and results of previous research to complete the formulation of the problem of this review. a training program is needed so that juvenile delinquency can be overcome with the positive things given to them, especially for an educator in conveying learning should provide motivation related to positive things to shape the identity of the teenager, one of which with entrepreneurship, so that students can channel their talents, ideas and potentials that exist in them.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menanggulangi kenakalan remaja melalui Pembelajaran *Entrepreneurship* Pada Peserta Didik Abad 21 Se-Tingkat SMA. Metode (SLR) dipakai guna menyusun artikel ilmiah ini.tentang metode penelitian: Literatur" mengacu pada analisis kritis dari penelitian yang sedang berlangsung pada subjek tertentu atau dalam bentuk pertanyaan ilmiah membantu kita membangun mentalitas yang konsisten dengan teori, temuan, dan hasil penelitian sebelumnya untuk menyelesaikan rumusan masalah tinjauan ini. program pelatihan sangat diperlukan agar kenakalan remaja dapat ditanggulangi dengan hal-hal positif yang diberikan kepada mereka, terutama bagi seorang pendidik dalam menyampaikan pembelajaran hendaknya memberikan motivasi berkaitan dengan hal-hal positif guna membentuk jati diri remaja tersebut, salah satunya dengan berwirausaha. Sehingga peserta didik dapat menyalurkan bakat, ide-ide dan potensi yang ada pada diri mereka.

**How to Cite:** Marlinda, M., Nurwahidin, M., Sukirlan, M., Herpratiwi, H., & Riswandi, R. (2023). Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Pembelajaran *Entrepreneurship* Pada Peserta Didik Abad 21 Se-Tingkat SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 451-461. doi:<https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7562>

 <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7562>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### Pendahuluan

Abad 21 memberikan perubahan yang cukup besar bagi umat manusia terutama dengan kecanggihan-kecanggihan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dengan hadirnya kecanggihan TIK di dalam kehidupan manusia tentunya memberikan kemudahan-kemudahan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan, seperti penggunaan *smartphone*

pintar seseorang akan dengan sangat mudah melakukan komunikasi tanpa terhalang jarak dan waktu, selanjutnya konten-konten seperti video, gambar-gambar, berbelanja secara *digital*, pengiriman uang, mendapat informasi dari belahan dunia sangat mudah dilakukan seseorang dalam waktu yang sangat cepat. Akan tetapi dibalik perkembangan TIK tersebut tentunya memberikan dampak sangat buruk apabila pengguna tidak dapat memfilter sesuatu informasi yang mereka temukan melalui media digital tersebut.

Baru-baru ini tepatnya pada tahun 2022 kenakalan remaja sangat meningkat seperti yang dijelaskan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Kenakalan remaja di berbagai kota besar makin mengkhawatirkan, bahkan menyebabkan kehilangan nyawa. Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Erlinda, mengatakan perlunya pemerintah daerah menciptakan ruang terbuka bagi masyarakat untuk saling berkomunikasi. Kasus kenakalan remaja, termasuk tawuran pelajar, menurut Erlinda seringkali terjadi akibat komunikasi yang buruk antar anggota masyarakat. Anak-anak tidak tersalurkan minat dan bakatnya. Pola asuh otoriter dan lingkungan yang permisif terhadap fenomena kenakalan remaja juga menjadi salah satu faktor pemicu. "Sebaiknya pemerintah daerah atau pemerintah kota bisa memberikan fasilitas bagi anak-anak, khususnya, untuk menjalin komunikasi positif. Ada ruang terbuka untuk membangun komunikasi antara masyarakat satu dan lainnya. (Republika, 2022).

Meningkatnya kenakalan remaja saat ini dipengaruhi oleh banyak hal seperti lingkungan social, lingkungan keluarga, pergaulan serta dengan hadirnya media-media berbasis digital yang salah diartikan seperti bermain game dan judi online, untuk itu remaja sebagai aset dan generasi emas abad 21 perlu mendapatkan bimbingan dari keluarga, guru maupun lingkungan sosial. Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja. (Sumara, D; Humaedi, S; Santoso, 2017).

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang memberikan pembelajaran, motivasi dan bimbingan tidak luput dari sorotan berkaitan dengan kenakalan remaja. Sekolah sebagai instant pendidikan tentunya memberikan pengaruh sangat kuat dalam pembentukan karakter seorang remaja. Pada kenyataannya dengan perkembangan TIK yang sangat cepat pergaulan remaja tidak dapat lagi dibendung seperti tawuran antar pelajar, munculnya geng-geng motor, narkoba, pergaulan bebas sampai dengan perjudian. Permasalahan-permasalahan inilah yang seharusnya segera untuk ditanggulangi agar remaja abad 21 tidak rusak dan generasi emas 45 yang diharapkan bangsa. Banyak sekali factor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja

untuk itu sekolah dan guru diharapkan mampu memberikan usaha yang lebih agar remaja tidak tenggelam dalam hal-hal negative dari kenakalan remaja.

Peran guru di sekolah dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih dalam ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*value*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Pendidik mempunyai tanggung jawab sebagai model yang harus memiliki nilai-nilai moral dan selalu memanfaatkan kesempatan untuk memengaruhi dan mengajak peserta didiknya. Selain itu, guru juga berperan sebagai pendidik (*nurturer*) yang berperan dan berkaitan dengan tugas-tugas memberi dorongan (*supporter*), tugas-tugas pembinaan (*Supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak terjadi masalah dalam dunia pendidikan Indonesia. Salah satu masalah dalam dunia pendidikan Indonesia yang sedang menjadi sorotan publik saat ini yakni kasus kenakalan remaja dalam hal ini mereka sebagai siswa. (Wulandari & Hodriani, 2019).

Modul pelatihan merupakan salah satu komponen kegiatan pelatihan yang akan menjadi bahan ajar bagi para guru pada saat mengikuti pelatihan. Modul pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik guru sesuai standar kompetensi guru yang disyaratkan menurut Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru serta standar kompetensi masing-masing mata pelajaran. Kompetensi profesional yang disusun pada modul ini mengacu pada standar kompetensi tiap mata pelajaran yang diampu oleh guru. Sedangkan kompetensi pedagogik pada modul ini membahas mengenai kegiatan pembelajaran yang dimulai dari penyusunan rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran, kemudian juga menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik.

Seperti yang dikemukakan oleh Irfan Setiawan, dkk, 2021. Dewasa ini banyak pihak menuntut intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti tawuran massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di beberapa kota besar, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Untuk mengatasi dari berbagai problematika pendidikan, maka harapan bangsa ini adalah dibutuhkannya suatu metode yang paling ampuh dalam membangun pendidikan karakter dewasa ini. Maka saat ini tidak sedikit para ahli pendidikan di berbagai wilayah di Indonesia berusaha mengembangkan lembaga pendidikan yang tentunya bersifat unik dan mampu merangsang pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter bangsa dapat dimulai dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada para siswa berdasarkan nilai moral yang luhur serta pembiasaan yang sesuai dengan karakter kebangsaan dan harus dilakukan secara komprehensif. Demi terwujudnya pendidikan karakter komprehensif pada setiap anak bangsa, maka setiap lembaga pendidikan memegang peranan penting dan dituntut untuk terus melakukan pengembangan Sumber Daya

Manusia sebagai pendidik yang berkualitas dengan menyiapkan konten, proses, dan sumber pembelajaran yang bersifat inovatif, aktif dan kreatif sehingga terciptanya produk peserta didik yang berkarakter, serta bangsa ini mampu unggul dalam pendidikan moral dan kewarganegaraan.

Salah satu bagian dari pendidikan karakter yang mampu menjadi titik pergerakan ekonomi bangsa Indonesia saat ini adalah mental kewirausahaan. Mental kewirausahaan dibutuhkan untuk kemajuan ekonomi bangsa, karena dengan mental seperti inilah akan mampu melahirkan sikap kemandirian individu dan mengurangi rasa ketergantungan kepada orang lain, sehingga memberikan peluang besar untuk menyediakan lapangan pekerjaan serta menurunkan angka pengangguran. Secara tidak langsung dengan mental kewirausahaan juga mampu menggabungkan faktor-faktor produksi yakni alam, tenaga kerja, modal dan keahlian.(Setiawan et al., 2021).

Berdasarkan uraian permasalahan kenakalan remaja tersebut, perancang penelitian ini akan melakukan suatu pelatihan dengan judul “Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Pembelajaran Entrepreneurship Pada Peserta Didik Abad 21 Se-Tingkat SMA”.

### **Metode Penelitian**

Metode (SLR) dipakai guna menyusun artikel ilmiah ini.tentang metode penelitian: Literatur" mengacu pada analisis kritis dari penelitian yang sedang berlangsung pada subjek tertentu atau dalam bentuk pertanyaan ilmiah membantu kita membangun mentalitas yang konsisten dengan teori, temuan, dan hasil penelitian sebelumnya untuk menyelesaikan rumusan masalah tinjauan ini. Semua kajian ditemukan, ditinjau, dievaluasi, dan diinterpretasikan memakai metode SLR. telah dilakukan pada subjek yang relevan dengan fenomena dan memiliki bidang topik yang menarik bagi mereka. Tinjauan sistematis dan jurnal Identifikasi dapat dilakukan dengan metode SLR. Pengkaji menghimpun artikel jurnal dari Scopus, Google Scholar, Research Gate, SINTA, dan DOAJ untuk menyelesaikan penelitian ini. Kenakalan remaja, pembelajaran *Entrepreneurship*, Peserta didik abad 21. adalah kata kuncinya. Hanya artikel yang diterbitkan antara 2015 dan 2022 yang dimasukkan dalam koleksi penelitian ini. Peneliti memilih 10 (sepuluh) artikel yang punya keterkaitan kuat dengan kata kunci yang akan gunakan di artikel lain. Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan artikel tentang menanggulangi kenakalan remaja melalui pembelajaran *Enterepreneurship* pada peserta didik abad 21 Se-Tingkat SMA, Penelitian ini rancang untuk memberikan pelatihan kepada seluruh peserta didik tingkat SMA yang ada di kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung.

### **Hasil dan Pembahasan**

Remaja merupakan sosok anak berusia 17 tahun, pada usia ini seorang remaja merasa rentan untuk dipengaruhi karena pada masa ini seorang remaja masih dalam tahap pencarian jati dirinya sehingga remaja kerap sekali mencoba-mencoba sesuatu tanpa memikirkan sebab akibat dari perilaku yang mereka lakukan, seperti mengikuti geng motor, nongkrong, tawuran, balapan liar, narkoba, pergaulan bebas. Kenakalan remaja dipengaruhi oleh mereka-

meraka yang gagal dalam mengembangkan emosi jiwanya. Untuk itu peran sekolah dan guru sebagai fasilitator dalam membentuk karakter remaja abad 21 sangatlah diperlukan selain dari peranan orang tua dan lingkungan mereka. Untuk itu berikut beberapa artikel yang dapat memberikan sumbangsi dari cara menanggulangi kenakalan remaja di ranah pendidikan.

**Tabel 1. Hasil Literature berkaitan dengan kenakalan remaja melalui pembelajaran**

Penelitian dan Tahun	Judul Jurnal	Hasil Penelitian
Andi Djemma, 2019	Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam	Tujuan umum kegiatan ini, yaitu: pertama, pengembangan dan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan para remaja sehingga memiliki kemampuan untuk mengkaji, merumuskan dan memiliki rasa kepedulian untuk memecahkan persoalan masyarakat berdasarkan sudut pandang Islam. Kedua, terintegrasikan peran perguruan tinggi, pemerintah dan masyarakat dalam upaya menjaga kedamaian ketentraman dan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kerukunan hidup bersama. Langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu tahapan persiapan, penyelenggaraan pelatihan, aplikasi/ praktek, dan evaluasi kegiatan. Adapun saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dengan merunitaskan kegiatan pengabdian ini yang berdampak pada perbaikan kehidupan masyarakat yang religius dan dapat meminimalisir kenakalan remaja. (Mannuhung, 2019).
Andi Riswandi Buana Putra, 2015	Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah	Masa remaja seringkali dihubungkan dengan penyimpangan dan ketidakwajaran. Kenakalan remaja merupakan suatu tindakan atau bentuk gejala patologis sosial yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya para remaja mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Kenakalan remaja disebabkan oleh adanya perubahan pada pribadi remaja, hal tersebut menunjukkan adanya usaha remaja untuk meningkatkan kualitas kepribadiannya. Remaja yang

		melakukan perbuatan nakal memerlukan perhatian bukan cacian ditimpakan pada mereka. Guru BK mempunyai peran yang sangat penting untuk menangani masalah kenakalan remaja yang terjadi di sekolah. (Putra, 2015).
Najia Angraini, Ramli, Zulfah, 2018	Starategi Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Belawan Kecamatan Belawan Kabupaten Wajo	Hasil penelitian diketahui pengaruh dari penanggulangan kenakalan remaja yang dilakukan oleh pemerintah Kelurahan Belawa sudah cukup maksimal. Strategi penanggulangan kenakalan remaja yang dilakukan oleh pemerintah Kelurahan Belawa, tokoh agama, dan orangtua sudah cukup maksimal. Tindakan yang sifatnya preventif belum efektif karena masih banyak remaja yang masih melakukan kenaklan. Tindakan represif sudah efektif dilakukan karena sudah adanya pengurangan kenakalan semenjak dilakukan strategi yang sifatnya represif. Kemudian tindakan kuratif juga sudah dilakukan dan itu sduah cukup efektif. (Angraini et al., 2018).
Rahmat Sanusi, Eka Lenggang Dianasari, 2019	Peran Pendidikan Jasmani Melalui Kegiatan Ekstrakurikuller Futsal Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK N 1 Karimun	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari upaya yang dilakukan untuk mencegah kenakalan remaja pada siswa Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, kajian literatur, penyebaran kuisisioner dan wawancara. Teknik analisa data menggunakan teknik deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan jasmani dapat mencegah kenakalan remaja dengan tiga indikator yaitu pengembangan kegiatan olahraga unggulan, gaya kepemimpinan guru penjas dan partisipasi keseluruhan warga sekolah. (Sanusi & Dianasari, 2019)
I Ketut Tjukup, I Putu	Penguatan Karakter	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

<p>Rasmadi Arsha Putra,        Dewa Gede Pradnya        Yustiawan, dan Zimmy Z.        Usfubab</p>	<p>Sebagai Upaya        Penanggulangan Kenakalan        Remaja (Juvenile        Delinquency)</p>	<p>kenakalan remaja merupakan suatu hal yang mengganggu keamanan masyarakat dilingkungan mereka tinggal, karena kenakalan remaja adalah suatu tindak kejahatan yang merupakan perbuatan yang melanggar norma hukum, kesusilaan dan bahkan norma agama. Selain itu, kenakalan remaja merupakan perbuatan menyimpang yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dapat merusak masa depan remaja, maka perlu dilakukan upaya penanggulangan terhadap hal tersebut. Pemerintah Desa Belimbing Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan melakukan terobosan penanggulangan kejahatan kenakalan remaja dengan melakukan upaya penanggulangan preventif dengan pendekatan religious-komunal. (Tjukup I Ketut, 2020)</p>
<p>Nurotun Mumtahanah,        2015</p>	<p>Upaya Menangulangi        Kenakalan Remaja Secara        Precentif, Refresif, Kuratif,        Dan Rahabilitasi</p>	<p>Mengurangi kenakalan remaja begitu kompleks karena permasalahannya sekitarnya saling berhubungan. Ini bisa dimengerti untuk interaksi dalam masyarakat merupakan suatu sistem. Sehubungan dengan sangat cepat perkembangan di berbagai sektor kehidupan, pola perilaku dan gaya hidup remaja juga berubah. Kurangnya penanganan baik fisik maupun mental kebutuhan dapat membuat psikologi remaja menjadi terganggu secara emosional dan tidak stabil. Gangguan psikologis pada masa remaja dan emosi yang masih labil membuat remaja berperilaku buruk. Bentuk kenakalan remaja terbagi secara luas menjadi empat, yaitu kenakalan individual, situasional, sistematis, dan kumulatif. Penyebab kenakalan remaja adalah karena faktor internal dan eksternal. Kenakalan remaja dapat ditanggulangi melalui preventif, represif, kuratif cara, termasuk rehabilitasi. (Mumtahanah,</p>

		2015)
Irfan Setiawan, Sumardi, Eka Suhardi, 2021	Program Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah School Of Universe Bogor	Kewirausahaan merupakan salah satu pendidikan karakter yang menjadi titik pergerakan ekonomi bangsa Indonesia saat ini. Mental kewirausahaan dibutuhkan untuk kemajuan ekonomi bangsa, karena dengan mental seperti inilah akan mampu melahirkan sikap kemandirian individu dan mengurangi rasa ketergantungan kepada orang lain, sehingga memberikan peluang besar untuk menyediakan lapangan pekerjaan serta menurunkan angka pengangguran. <i>School of Universe</i> menggabungkan metode yang sebaiknya dilakukan oleh sebuah sekolah yang menginginkan kemajuan peserta didiknya adalah dengan konsep alam, pengarahan peserta didik pada minat dan bakatnya. Dalam hal ini, <i>SoU</i> memfokuskan peserta didik pada pengembangan kewirausahaan dengan beberapa pandangan terhadap bisnis yang sedang menonjol perkembangannya saat ini di dunia dengan didukung oleh fasilitas teknologi sehingga diharapkan Indonesia memiliki generasi yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mengurangi jumlah pengangguran, dan diharapkan menjadi tambahan ide terobosan baru untuk negara Indonesia menyelenggarakan sistem pendidikan yang lebih baik. Sistem penyelenggaraan pengembangan kewirausahaan <i>School of Universe</i> meliputi konten, proses pembelajaran, sumber belajar, dan cakupan jejaring kerjasama dengan institusi yang mendukung pembelajaran di <i>School of Universe</i> . (Setiawan et al., 2021)
Masnuna, Nungky Indah Kusuma Wardani, Ristia	Desain Aplikasi Salim Sebagai Media Pembelajaran Untuk	Hasil dari metode yang digunakan menghasilkan konsep “Petualang Kebaikan”, yaitu orang yang

Kadiasti, 2020	Menanggulangi Kenakalan Remaja	bertualang mencari sifat manusia yang sesuai dengan aturan agama Islam. Media ini dirancang untuk media bantu bagi remaja dalam mengontrol perilaku sehari-hari. Apakah pada hari itu para remaja sudah berbuat baik dan bermanfaat bagi orang lain dan lingkungannya atau belum. Jika pada hari itu belum berbuat baik, maka dalam aplikasi poin-poin berbuat baik belum tercekis, begitu juga sebaliknya sehingga para remaja bisa mengontrol dirinya sendiri untuk menghindari perbuatan buruk dan melakukan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-harinya. (Masnuna et al., 2020)
Iin Lapamusu, Telly D. Wua, N. F. Kaunang, 2018	Peran Pemerintah Desa Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Balahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo	Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan para informan yang ada menunjukkan bahwa penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Balahu yaitu: kurangnya perhatian Pemerintah desa, karena pemerintah desa lebih mengutamakan pembangunan infrastruktur ketimbang pembangunan pembentuk karakter pemuda di masa pertumbuhannya. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kurangnya perhatian pemerintah desa terhadap pembentukan karakter generasi muda, karena pemerintah desa lebih mementingkan pembangunan infrastruktur desa.(Lapamusu et al., 2018)
Budi Muhammad Taftazani, 2017	Masalah Sosial dan Wirausaha Sosial	Ditengah berbagai masalah sosial yang semakin kompleks baik dari penyebab maupun akibatnya, diharapkan muncul para wirausahawan sosial yang mampu

menyumbangkan ide dan aksi untuk masalah-masalah yang selama ini dianggap tidak terpecahkan. Dibutuhkan rumusan-rumusan model kreatif dalam upaya pemecahan masalah sosial yang sebelumnya hanya didekati dengan cara-cara konvensional yang dicirikan dengan penerapan model-model kuratif, orientasi proyek jangka pendek, pengawasan implementasi yang lemah sehingga penuh ketidakkonsistenan antara tatanan ide dengan implementasi, dan tidak mampu memunculkan kesadaran kolektif masyarakat bahwa mereka adalah aktor utama perubahan. Sering pula terjadi pihak-pihak yang memiliki otoritas baru melakukan upaya pencegahan atau penanganan masalah setelah terjadi kerusakan yang signifikan. (Taftazani, 2017)

## **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil beberapa review artikel pada tabel diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa, program pelatihan sangat diperlukan agagr kenakalan remaja dapat ditanggulangi dengan hal-hal positif yang diberikan kepada mereka, terutama bagi seorang pendidik dalam menyampaikan pembelajaran hendaknya memberikan motivasi berkaitan dengan hal-hal positif guna membentuk jati diri remaja tersebut, salah satunya dengan berwirausaha, jika peserta didik sudah dikenalkan dengan dunia usaha mereka akan menjadi lebih tertarik untuk hal-hal positif dan tentunya secara tidak langsung mereka akan memunculkan ide-ide terbaru berkaitan dengan hal-hal positif yang mereka sukai.

## **Saran**

Saran dari peneliti berikan, guru sebagai fasilitator memegang peranan penting dalam pembentukan karakteristik peserta didik, hendaknya terus memantau remaja-remaja generasi emas tersebut agar tidak keluar jalur dan terus mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka.

## **Daftar Pustaka**

Angraini, N., Ramli, R., & Fakhruddin, Z. (2018). Strategi Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. *Komunida : Media*

- Komunikasi Dan Dakwah*, 8(1), 97–115. <https://doi.org/10.35905/komunida.v8i1.603>
- Lapamusu, I., Wua, T. D., & Kaunang, N. F. (2018). Peran Pemerintah Desa Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Balahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.36412/ce.v2i1.442>
- Mannuhung, S. (2019). Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam. *To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v2i1.234>
- Masnuna, M., Kusuma Wardani, N. I., & Kadiasti, R. (2020). Desain Aplikasi SALIM sebagai Media Pembelajaran untuk Menanggulangi Tindakan Kenakalan Remaja. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 6(1), 100–114. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v6i1.3327>
- Mumtahanah, N. (2015). Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Represif, Kuratif dan Rehabilitasi. *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 264–281.
- Putra, A. R. B. (2015). Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 32–39. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v10i1.597>
- Sanusi, R., & Dianasari, E. L. (2019). Peran Pendidikan Jasmani Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Dalam Mencegah. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2), 135–144.
- Setiawan, I., Suhardi, E., & Sumardi, S. (2021). Program Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah School of Universe Bogor. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 45–52. <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i1.3367>
- Sumara, D; Humaedi, S; Santoso, M. D. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Penelitian & PPM*, 4(kenakalan remaja), 129–389.
- Taftazani, B. M. (2017). Masalah Sosial Dan Wirausaha Sosial. *Share : Social Work Journal*, 7(1), 90. <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13822>
- Tjukup I Ketut. (2020). Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja. *Jurnal, Kertha Wicaksana*, 12(1), hlm 35. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/kertawicaksana/article/view/1551%0Ahttps://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/kertawicaksana/article/view/1551/1360>
- Wulandari, D. O., & Hodriani, H. (2019). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Sekolah. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(3), 139–147. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i3.28>